

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN (ECOPEDAGOGY) DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Hastin Azkiah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
19204010039@student.uin-suka.ac.id

Abstract

The issue of the environmental crisis has been a problem for decades. This is due to the moral and moral crisis that occurs in this human being. The need for environmentally sound Islamic religious education (ecopedagogy) as a preventive effort and effort so that the crisis does not get worse, besides that education shapes personality and leads to good habits. The purpose of this study is to determine the design of Islamic religious education with an environmental perspective. The method used is the literature review method. The results of this study indicate that in the delivery of environmental Islamic religious education materials, it is necessary to have an active and creative role for teachers in explaining and understanding the concept of Islamic education related to environmental education, so that students are able to properly understand and apply environmental care values in everyday life.

Keywords: *Islamic Religious Education, Environmental Education, Ecopedagogy*

Abstrak : Persoalan krisis lingkungan telah menjadi permasalahan dari berpuluh tahun yang lalu. Hal ini disebabkan krisis moral dan akhlak yang terjadi pada manusia ini. Perlunya pendidikan agama islam berwawasan lingkungan (ecopedagogy) sebagai usaha dan upaya preventif agar krisis yang terjadi tidak semakin buruk, selain itu pendidikan membentuk kepribadian dan mengarahkan pada kebiasaan yang baik,. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui desain pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup. Metode yang digunakan adalah metode literatur review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan perlu peran aktif dan kreatif guru dalam menjelaskan serta memahami konsep pendidikan Islam terkait pendidikan berwawasan lingkungan, agar peserta didik mampu dengan baik memahami dan menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan di kehidupan sehari-hari

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Berwawasan Lingkungan, Ecopedagogy

PENDAHULUAN

Dewasa ini isi mengenai lingkungan sudah semestinya perlu mendapat perhatian yang lebih. Lingkungan mulai terancam oleh berbagai dampak yang ditimbulkan oleh manusia itu sendiri. Adaptasi manusia terhadap lingkungan bisa menjadi kondisi krisis

lingkungan jika terjadi perubahan sifat lingkungan hidup di luar batas kemampuan adaptasi manusia, baik disebabkan oleh perubahan yang bersifat alamiah atau disebabkan oleh aktivitas hidup manusia itu sendiri, tentunya krisis lingkungan ini akan membuat manusia menjadi terancam, dalam hubungan ini akan sangat ironi jika hubungan manusia terhadap lingkungan sekitar berjalan dengan tidak baik atau tidak sehat sebagaimana semestinya, inilah yang menyebabkan lingkungan menjadi isu global.¹

Realitas tersebut membuat pendidikan berwawasan lingkungan hidup perlu diajarkan agar menanamkan nilai-nilai Islam untuk perbaikan tatanan ekologi. Pendidikan sebagai suatu usaha dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan hidup manusia menjadi sangat penting dalam mencegah perilaku manusia yang terus menerus merusak lingkungan. Lebih dari sekolah-sekolah yang berbasis Islam harusnya lebih memahami bagaimana peran manusia dalam berinteraksi dengan alam, karena dalam ajaran agama Islam konsep hubungan yang harus dijaga ada tiga, yaitu : *hablum minallah, hablum minannas, hablum minal alam*, hubungan manusia dengan alam (lingkungan hidup) bagaikan hubungan ikan dengan air, artinya air memberikan ikan kehidupan, begitupun juga dengan alam yang memberi kehidupan bagi manusia. Meskipun sama-sama berada dalam instruktur garis horizontal dengan hubungan manusia dengan manusia, namun yang dimaksud dengan hubungan manusia dengan alam adalah hubungan ekologis sebagai upaya manusia hidup berdampingan dengan alam secara serasi dan harmonis.²

Terkait pembahasan diatas usaha preventif yang dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak-anak yang akan menjadi pewaris dalam berinteraksi dengan alam yakni, menjadikan isu krisis lingkungan tersebut dalam pembelajaran yang ada disekolah, menjadikan sekolah-sekolah percontohan dalam menjaga lingkungan hidup, melengkapi materi-materi dalam pendidikan agama islam terkait pendidikan berwawasan lingkungan hidup terkhusus pada peserta didik di tingkat sekolah

¹ Maizer Said Nahdi dan Aziz Ghufroon, "Etika Lingkungan dalam perspektif Yusuf Al-Qrdawy", Jurnal Al-Jamiah , Vol 44, No 1, 2006 M/1427 H, hal 196

² Fahimul ilmi Thesis "implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan", UIN Sunan Ampel Surabaya

menengah/ madrasah aliyah, karena peran peserta didik di usia remaja sangat krusial dalam menjaga tatanan ekologi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Perpustakaan (*library research*) ialah penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan bahan dan informasi dari sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan seperti buku, jurnal, laporan, dokumen atau catatan³. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lainya yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Dengan kata lain penelitian ini merujuk pada buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas. Tegasnya, riset pustaka (*library research*) membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁴

Ciri-ciri dari studi pustaka ada empat yaitu : pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka siap dipakai (*ready made*). Ketiga, data pustaka umumnya adalah sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data original dari tangan pertama. Keempat, bahwa kondisi dan pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu⁵

PEMBAHASAN

1. Hakikat dan Karakteristik Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (*ecopedagogy*)

Pendidikan berwawasan lingkungan pada hakikatnya terdapat pada sasaran pengelolaan lingkungan hidup pada Pasal 4 UUPH No. 23 Tahun

³ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Palembang: Noer Fikri, 2014), hlm. 8

⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 2

⁵ *ibid*

1997 yaitu : 1) Tercapainya keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, 2) Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, 3) Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan, 4) Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup, 5) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana, 6) Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau merusak lingkungan hidup.

Tujuan dari UUPLH diatas tidak lain adalah agar manusia menjaga dan berhubungan baik dengan lingkungan. Pendidikan yang bertolak dari undang-undang diatas akan menghasilkan peserta didik yang bijaksana dalam berinteraksi dengan lingkungan, hakikat seperti ini akan memberikan dampak yang baik pula bagi manusia.

Sementara itu, selain hakikat yang perlu dipahami terlebih dahulu adalah karakteristik pendidikan berwawasan lingkungan, dalam pelaksanaannya pendidikan berwawasan lingkungan hidup harus mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas - alami dan buatan, bersifat teknologi dan sosial (ekonomi, politik, kultural, historis, moral, estetika). Pandangan manusia dalam memandang lingkungan harus mulai di arahkan sejak dini, peserta didik juga harus mengerti bahwa pemberian materi terkait pendidikan berwawasan lingkungan hidup ini adalah merupakan suatu proses yang berjalan secara terus-menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada zaman pra sekolah, dan berlanjut ke tahap pendidikan formal maupun non formal. Sistem yang seperti ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami bahwa harus ada proses dalam pendidikan agar pendidikan berwawasan lingkungan hidup ini di junjung tinggi oleh peserta didik. Pendidik atau guru juga harus memperhatikan pendekatan pembelajaran yang dipilih saat mulai membahas materi pendidikan berwawasan lingkungan hidup, pendekatan yang sifatnya interdisipliner, dengan menarik/mengambil isi atau ciri spesifik dari masing-masing disiplin ilmu sehingga

memungkinkan suatu pendekatan yang holistik dan perspektif yang seimbang. Hasil yang diinginkan dari pembelajaran ini tentunya peserta didik mengerti dan memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar, kemudian peserta didik mampu meneliti (examine) issue lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional dan internasional sehingga siswa dapat menerima insight mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain. memberi tekanan pada situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan yang potensial, dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya. Mempromosikan nilai dan pentingnya kerja sama lokal, nasional dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah lingkungan. Secara eksplisit mempertimbangkan/memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan. Memampukan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar mereka, dan memberi kesempatan pada mereka untuk membuat keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut. Menghubungkan (relate) kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan, keterampilan untuk memecahkan masalah dan klarifikasi nilai pada setiap tahap umur, tetapi bagi umur muda (tahun-tahun pertama) diberikan tekanan yang khusus terhadap kepekaan lingkungan terhadap lingkungan tempat mereka hidup. Membantu peserta didik untuk menemukan (discover), gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan. Memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan sehingga diperlukan kemampuan untuk berpikir secara kritis dengan keterampilan untuk memecahkan masalah. Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran (learning environment) dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dan dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung (first – hand experience).⁶

⁶ Sudjoko, M.S, Modul Perkembangan....., hal 36-37

BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains

seperti di beberapa kasus negeri ini, banyak masyarakat yang terganggu akibat tercemarnya air dan udara yang disebabkan oleh limbah pabrik dan kendaraan bermotor.

3. **Pengembangan materi PAI berwawasan lingkungan hidup di madrasah ibtidaiyah**

Realitas sosial menunjukkan “pendidikan” memiliki hubungan erat dengan lingkungan, mengingat manusia tidak bisa terpisahkan dengan lingkungannya. Sejak lahir manusia berinteraksi dan membutuhkan lingkungan untuk pertumbuhan dan kesejahteraan hidup, bahkan seluruh perilaku manusia terkonstruksi oleh lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan dan lingkungan saling berhubungan, karena keduanya membantuh manusia dalam menjalankan tugasnya. Pendidikan lingkungan hidup merupakan hal yang sangat penting diajarkan karena mengandung etika bagaimana menjaga lingkungan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan lingkungan hidup sudah seharusnya menjadi bagian tak terlepaskan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Karena dengan begitu kelestarian lingkungan hidup bisa diajarkan secara menyeluruh dalam naungan suatu sistem yang disebut pendidikan Islam, bukan hanya sebagai sebuah mata pelajaran yang terpisah dari mata pelajaran lainnya⁹

Penanaman pengetahuan dasar mengenai lingkungan hidup pada anak usia dini, akan lebih mudah, karena pada masa ini, masa yang paling tepat untuk mendoktrinasi sejumlah ide yang bersumber dari ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan sikap serta kemampuan psikomotorik peserta didik berdasarkan pertimbangan humanistik. Menurut Suyanto bahwa, secara psikologi anak akan lebih mudah untuk menerima apa yang ditransfer kepadanya, karena:

1. Tahap perkembangan intelektual anak usia 6 sampai 11 tahun adalah usia kongkrit.

⁹Mustakim, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*, Journal of Islamic Education (JIE), Vol. II, No. 1 Mei 2017, hal 3

2. Usia 6 sampai 9 tahun merupakan masa social imitation.
3. Usia 9 sampai 12 tahun masa second star of individualization atau masa individualisasi
4. Usia 12 sampai 15 tahun merupakan usia social adjustment atau masa penyesuaian diri secara sosial.¹⁰

Pada fase-fase pertumbuhan dan perkembangan tersebut membelajarkan lingkungan hidup sangat tepat, karena boleh dikatakan pada fase ini sangat sensitif terhadap setiap stimulus yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pada fase ini diharapkan adanya materi lingkungan yang akan mengantarkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar tentang lingkungan hidup. Kemudian ditunjang dengan sumber daya tenaga pendidik yang mumpuni, yang mampu mengintegrasikan tema lingkungan hidup pada setiap pembelajaran PAI. Sehingga dengan demikian peserta didik akan menjadi pribadi yang berwawasan lingkungan, yang kemudian dalam berpikir dan bertindak senantiasa memiliki sikap yang ramah terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

Setelah di analisa materi PAI yang berkaitan dengan lingkungan tercantum dalam kompetensi Inti 2 yaitu sikap sosial “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”, walaupun secara mendetail tidak ada kompetensi dasar khusus yang membahas tentang pendidikan berwawasan lingkungan tapi dalam hal ini berarti materi-materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan dapat dicantumkan sedemikian rutinnya dalam setiap pembelajaran dengan membawa materi-materi yang sudah di analisis penulis berkaitan dengan lingkungan sebagai berikut

¹⁰ Suyanto, M.S. Abbas, Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa (Cet. I; Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal 15.

Tabel 1 Pengembangan materi PAI dalam pendidikan berwawasan lingkungan hidup di Madrasah ibtdaiyah

Mata pelajaran	Materi yang terkait pendidikan berwawasan lingkungan hidup	Nilai-nilai pendidikan berwawasan lingkungan hidup
Akidah akhlak	● Membiasakan akhlak terpuji. Menghindari perilaku tercela ● Manusia sebagai khilafah di muka bumi, yang menjaga keseimbangan alam	● Membiasakan sifat disiplin dan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari ● Membiasakan diri untuk menghindari hidup kotor dalam kehidupan sehari-hari ● Membiasakan akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari. ● Rasa tanggung jawab ● Kepedulian ● Mandiri
Fikih	● Mengenal tata cara bersuci dan najis	● Mengerti pentingnya bersuci dan najis mensucikan ● Menjelaskan tata cara bersuci dan najis ● Menirukan tata cara mensucikan najis - ● Membiasakan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari
Ak-qur'an Hadits	● Hadist/ alqur'an yang terkait tentang lingkungan seperti : AL-Baqoroh ayat 11, 204-205	

Materi-materi yang telah dianalisa penulis tersebut, bisa disampaikan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, dengan metode pendekatan manipulasi, habituasi dan keteladanan, diharapkan peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan ini. Implementasi pendidikan berwawasan lingkungan di jenjang sekolah/madrasah bisa menggunakan strategi eksklusif yang menyajikan pendidikan berwawasan lingkungan sebagai sebuah mata pelajaran namun tidak bersifat kurikuler atau dalam kurikulum muatan lokal (institusional). Sudah dijelaskan diatas secara detail tidak ada materi atau Kompetensi Dasar khusus yang membahas tentang pendidikan berwawasan lingkungan tapi seorang guru yang menyadari akan pentingnya penjaagaan lingkungan dapat mencantumkan atau menyinggung materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan berwawasan lingkungan, seperti pemberian dalil-dalil al-Qur'an ataupun Hadis, penanaman nilai karakter seperti tanggung jawab, yang mana tanggung jawab merupakan dasar kepedulian terhadap lingkungan, mandiri, kepedulian dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Pendidikan berwawasan lingkungan atau *Ecopedagogy* adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan maksud untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang ada pada akhirnya dapat menggerakkan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Materi pendidikan agama Islam secara detail tidak ada yang membahas tentang lingkungan hidup atau *ecopedagogy* ini tapi sebagai seorang akademisi dapat kita sematkan pemberian materi secara rutin pada pertemuan kelas dengan menyinggung beberapa materi yang mendekati sikap peduli lingkungan hidup seperti pemberian dalil-dalil baik Al-Qur'an atau Hadis, penanaman nilai karakter seperti tanggung jawab, cinta kebersihan, mandiri dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz,Erwati, 2013, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamza,Syukri,2013,*Pendidikan Lingkungan Hidup Sekelumit Wawasan Pengantar*, Bandung:Revika Aditama
- Ilmi, Fahimul,2019 Thesis "*implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan*", UIN Sunan Ampel Surabaya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup, Panduan Adiwiyata (*Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*)
- Kementerian Lingkungan Hidup, UU. No.23 Tahun 1997, tentang Lingkungan Hidup
- Maizer Said Nahdi dan Aziz Ghufro, , Vol 44, No 1, 2006 M/1427 H "*Etika Lingkungan dalam perspektif Yusuf Al-Qrdawy*", Jurnal Al-Jamiah
- Majid, Abdul, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung;PT Remaja Rosdakarya
- Mustakim, 2017, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*, Journal of Islamic Education (JIE), Vol. II,
- Obaid, Yahya, 2013, *Religiusitas Lembaga Pendidikan Yang berwawasan Lingkungan Hidup*, dalam *Jurnal Ta'dib* Vol. VI, No. 1
- Shehab,Magdy,2009, *al-Ijaz al-Ilmi fi Al-Qur'an wa al-Sunnah: Diterjemahkan oleh Syarif Hade Masyah dkk, Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadis* vol. 6 Cet. III; Jakarta: Sapta Sentosa
- Siswanto,2008, *Islam dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam BerwawasanLingkungan Hidup*, Karsa, 14 (2) Oktober
- Suharsimi,Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjoko, M.S, Modul Perkembangan dan konsep Pendidikan lingkungan hidup.
- Suyanto, M.S. Abbas, 2001, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa* (Cet.I Yogyakarta: Adicita Karya Nusa